

## MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU SMP NEGERI 5 TENGGARONG MELALUI BIMBINGAN TEKNIS PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Didi Sudrajat  
email: didisudrajat@unikarta.ac.id  
Universitas Kutai Kartanegara

**Abstract:** *This article is a report of the implementation of scientific article writing training activities for teachers of SMPN 5 Tenggarong. The purposes of implementing of community service in the form of technical guidance for articles journal writing are: (1) Increase teacher motivation to carry out good and quality scientific writing activities, (2) Provide understanding to teachers about good and quality scientific writing methods, and (3) Produce manuscripts/articles by teachers that are worthy of publication. A number of 25 teachers of SMPN 5 Tenggarong were involved in this training. the results of the implementation of scientific article writing training activities for teachers of SMPN 5 Tenggarong can be concluded as follows: 1) The motivation of teachers to carry out scientific article writing activities is greatly improved after following scientific article writing training, (2) Teachers' understanding of methods the writing of scientific articles has greatly improved through scientific article writing training, and (3) the trainee teachers have been able to produce manuscripts/articles that are worthy of publication in journals.*

**Keywords:** *community service, professionalism, article journal writing*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan pada semua tingkat perlu secara terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Mutu atau standar kelulusan lembaga pendidikan erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kurikulum, tenaga kependidikan, proses pembelajaran, evaluasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, manajemen sekolah, iklim kerja.

Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, yaitu : (1) menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan, (2) menyusun silabus pembelajaran; (3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (5) menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran; (6) menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya, (7) menganalisis hasil penilaian pembelajaran, (8) melaksanakan pembelajaran/perbaikan dan pengayaan dengan memanfaatkan hasil

penilaian dan evaluasi (9) melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya (khusus guru kelas), (10) menjadi pengawas penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah/ madrasah dan nasional, (11) membimbing guru pemula dalam program induksi, (12) membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran, (13) melaksanakan pengembangan diri, (14) melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan (15) melakukan presentasi ilmiah.

Jabatan fungsional guru dan angka kredit, bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru, dan kebijakan itu mewajibkan guru melakukan ke- 4 kegiatan yang menjadi bidang tugasnya seperti kegiatan bidang (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi, dan (4) penunjang proses pembelajaran, dan hanya bagi guru-guru yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit (Kepmenpan No. 84/1993). Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan seperti di atas, salah satunya melalui karya ilmiah dan melakukan presentasi ilmiah. Karya ilmiah dan presentasi ilmiah ini merupakan salah satu bentuk pengembangan untuk profesionalisme guru.

Suandi (2008) mengemukakan bahwa menulis karya ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensipedagogic dan kompetensi profesional. Dengan kegiatan menulis karya ilmiah, mau tidak mau, guru dituntut untuk banyak membaca, menyimak berbagai informasi yang terkait dengan topik tulisan, dan mengkomunikasikan buah pikirannya. Jika kegiatan itu bisa dilakukan secara intensif, maka kompetensi guru dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga pada gilirannya profesionalisme guru juga meningkat.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang guru yang professional serta kompeten pada bidangnya. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Tulisan ilmiah yang berisi hasil penelitian, hasil pengkajian, hasil pemikiran, dan karya guru lainnya, sangat potensial sebagai wahana komunikasi dan diseminasi karya kepada guru atau pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan (Arta, 2018).

Sebagai perwujudan kompetensi guru yang professional, maka setiap pekerjaan guru seharusnya dilandaskan pada fakta ilmiah. Fakta ilmiah dalam hal ini dibutuhkan agar guru mampu menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fakta ilmiah yang dimaksud dapat berupa analisa tentang tingkat daya serap serta persentasi keberhasilan dari suatu materi pembelajaran yang disampaikan dengan metode instruksi khusus tertentu. Untuk mendapatkan data dan fakta terkait hal tersebut maka seorang guru professional perlu melakukan sebuah kegiatan ilmiah (Herlandy, 2018).

Upaya untuk mendorong guru-guru melakukan penulisan karya ilmiah telah dilakukan oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

dengan mengeluarkan Permeneg PANRB No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November, maka sejak tahun 2011 bagi guru PNS yang akan mengusulkan kenaikan pangkat dan jabatannya harus memenuhi kriteria perolehan angka kredit yang didapat dari: (1) Kegiatan pengembangan diri (Pelatihan atau Kegiatan Kolektif), (2) Karya Tulis yang berupa karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pembelajaran, karya teknologi i/seni. Peraturan menteri tersebut makin menekankan bahwa pentingnya upaya peningkatan profesionalisme guru melalui kegiatan pengembangan diri dan penulisan karya ilmiah.

Artikel ilmiah merupakan bagian dari Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain (Suhadjono, 1996).

Namun pada kenyataannya bagi guru yang saat ini menduduki jenjang jabatan dan pangkat golongan yang ada dirasakan masih kurang memiliki kemampuan untuk menulis artikel ilmiah. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada guru di SMP Negeri 5 Tenggarong sebelum melakukan bimbingan teknis terkait penulisan artikel ilmiah memberikan kejelasan mengapa guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah. Penyebab rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, yaitu: (1) kurangnya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan guru dalam menulis karya ilmiah, khususnya menulis artikel ilmiah, (2) terbatasnya sarana bacaan ilmiah terutama yang berupa majalah ilmiah atau jurnal dan belum mengetahui bagaimana bisa mengakses bahan bacaan ilmiah tersebut, (3) belum tersedianya majalah atau jurnal di lingkungan sekolah, dinas pendidikan atau kankemenag kabupaten/kota yang bisa menampung tulisan para guru, (4) masih terbatasnya penyelenggaraan lomba menulis karya ilmiah yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau kankemenag baik pada tingkat nasional, tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten, dan (5) masih rendahnya motivasi guru untuk mengikuti lomba menulis karya ilmiah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru SMP Negeri 5 Tenggarong. Pelatihan difokuskan pada peningkatan motivasi dan kemampuan guru dalam menulis artikel ilmiah. Dengan pelatihan ini, guru diharapkan bisa lebih produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas, sehingga berdampak pada peningkatan profesionalisme guru.

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah adalah (1) Meningkatkan motivasi guru untuk melakukan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas, (2) Memberikan pemahaman kepada guru tentang metode penulisan karya tulis ilmiah yang baik dan berkualitas, dan (3) Menghasilkan naskah/artikel oleh guru yang layak untuk dipublikasikan. Sedangkan manfaat dari kegiatan bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah bagi guru SMP Negeri 5 dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu (1) Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menulis artikel

ilmiah serta dapat meningkatkan profesionalisme, (2) Bagi pelaksana, adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang dimiliki sebagai salah satu perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, (3) Bagi Lembaga, dapat meningkatkan kejasama antara perguruan tinggi dengan sekolah tempat dilaksanakannya program pengabdian masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah dengan sasaran guru SMP Negeri 5 Tenggara sebanyak 25 orang. Kegiatan bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menjelaskan materi tentang karya tulis ilmiah, khususnya berjenis artikel yang sangat berguna bagi guru. Adapun materi yang diberikan adalah sistematika dan teknik penulisan artikel, etika dan kaidah penulisan artikel ilmiah, dan kiat penyampaian artikel ilmiah ke jurnal.

b. Diskusi

Peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan pemateri serta dengan sesama peserta pada setiap pemberian materi pelatihan.

c. Tanya Jawab

Metode ini sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik pada saat menerima penjelasan tentang materi yang diberikan serta saat mempraktikkannya. Metode ini memungkinkan guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang penulisan artikel ilmiah.

d. Praktik Menulis

Peserta mempraktikkan penulisan artikel ilmiah dengan bimbingan pelatih sehingga dapat menghasilkan artikel ilmiah yang baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari tahap persiapan sampai penyerahan laporan akhir. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi: (1) Pengamatan lapangan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan mitra, dilakukan dengan cara mengunjungi dan melakukan wawancara terhadap guru-guru di SMP Negeri 5 Tenggara, (2) Pemantapan Penentuan Sasaran, Waktu, dan Tempat Pelatihan, bertujuan untuk memastikan peserta yang betul-betul memerlukan pelatihan, (3) Perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan (4) Penyusunan bahan/materi Pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, dengan materi yang berbeda tiap kali pertemuan. Adapun rincian kegiatan pada tahap

ini adalah sebagai berikut: (1) Pembukaan, pemberian motivasi menulis, penggalian potensi guru dalam hal penulisan karya ilmiah, dan pengelolaan ide serta strategi menemukan referensi yang baik dan sesuai, (2) Penyampaian materi tentang sistematika dan teknik penulisan artikel, (3) Penyampaian materi tentang etika dan kaidah penulisan artikel ilmiah, (4) Penyampaian materi tentang kiat penyampaian artikel ilmiah ke jurnal, (5) Praktek membuat artikel ilmiah oleh peserta, (6) Review artikel ilmiah oleh tutor dilanjutkan dengan revisi artikel ilmiah oleh peserta, (7) Penutupan, pengisian angket dan pemberian sertifikat.

Pada tahap akhir yaitu (1) Evaluasi, diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini berjalan sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai, dan (2) Penyusunan Laporan dan artikel.

### **HASIL PELATIHAN DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya profesi guru adalah profesi yang sedang tumbuh. Walaupun ada yang berpendapat bahwa guru adalah jabatan semiprofesional, namun sebenarnya lebih dari itu. Usaha profesionalisasi merupakan hal yang tidak perlu ditawar-tawar lagi karena uniknya profesi guru. Profesi guru harus memiliki berbagai kompetensi seperti kompetensi profesional, personal, dan sosial. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugasnya dengan selalu berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas dari tekanan pihak luar), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan masyarakat dan kode etik yang regulatif. Pengembangan wawasan dapat dilakukan melalui forum pertemuan profesi, pelatihan ataupun upaya pengembangan dan belajar secara mandiri. Dalam rangka pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain: (a) *Berpartisipasi didalam pelatihan atau in service training*. Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan ini cocok dilaksanakan pada salah satu bentuk pelatihan pre-service atau *in-service*. Model pelatihan ini berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, karena penekanannya lebih kepada evaluasi performen nyata suatu kompetensi tertentu dari peserta pelatihan; (b) *Menulis jurnal atau makalah ilmiah lainnya*. Dengan membaca dan memahami banyak jurnal atau makalah ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan yang terkait dengan profesi guru, maka guru dengan sendirinya dapat mengembangkan profesionalisme dirinya. Selanjutnya untuk dapat memberikan kontribusi kepada orang lain, guru dapat melakukan dalam bentuk penulisan artikel/makalah karya ilmiah yang sangat bermanfaat bagi pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan maupun orang lain; (c) *Berpartisipasi di dalam kegiatan pertemuan ilmiah*. Pertemuan ilmiah memberikan makna penting untuk menjaga kemutakhiran (*up to date*) hal-hal yang berkaitan dengan profesi guru. Tujuan utama dari kegiatan pertemuan ilmiah adalah menyajikan berbagai informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu. Partisipasi guru pada kegiatan tersebut akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesionalisme guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya; (d) *Melakukan penelitian seperti PTK*. Penelitian tindakan kelas yang merupakan studi sistematik yang dilakukan guru melalui kerjasama atau mandiri dalam rangka merefleksikan dan sekaligus meningkatkan praktek

pembelajaran secara terus menerus juga merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Berbagai kajian yang bersifat reflektif oleh guru yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran berlangsung akan bermanfaat sebagai inovasi pendidikan. Dalam hal ini guru diberdayakan untuk mengambil berbagai prakarsa profesional secara mandiri dengan penuh percaya diri. Jika proses ini berlangsung secara terus menerus, maka akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru; (e) *Partisipasi di dalam organisasi/komunitas profesional*. Ikut serta menjadi anggota organisasi profesional juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Organisasi profesional biasanya akan melayani anggotanya untuk selalu mengembangkan dan memelihara profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat. Dalam hal ini yang terpenting adalah guru harus pandai memilih suatu bentuk organisasi profesional yang dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui bentuk investasi waktu dan tenaga. Pilih secara bijak organisasi yang dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

Berpartisipasi di dalam berbagai kegiatan seperti yang telah dijelaskan di atas dapat menjaga keaktifan pikiran dan membuka wawasan yang memungkinkan guru untuk terus memperoleh informasi yang diperlukannya dan sekaligus membuat perencanaan untuk mendapatkannya. Kegiatan bimbingan penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut Sampuno dan Siswanto (2010), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Menurut Suhardjono (1995), tidak semua karya tulis merupakan karya tulis ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan. Suatu karya tulis, apakah itu berbentuk laporan, makalah, buku, maupun terjemahan, baru dapat disebut ilmiah apabila memenuhi tiga syarat, yakni: (1) Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah; (2) Menggunakan metode ilmiah atau cara berpikir ilmiah, (3) Sosok penampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu tulisan keilmuan. Selanjutnya, yang dimaksud pengetahuan ilmiah adalah segala sesuatu yang kita ketahui (pengetahuan) yang dihimpun dengan metode ilmiah. Pengetahuan ilmiah ini selanjutnya disebut dengan "ilmu". Para filsuf memiliki pemahaman yang sama mengenai ilmu, yaitu merupakan suatu kumpulan pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis. Karya ilmiah atau karangan ilmiah atau scientific paper adalah sebuah laporan yang secara tertulis dan diterbitkan dengan memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau dalam sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Atau karya ilmiah ini dapat diartikan sebagai karangan yang mengungkapkan buah pikiran hasil pengamatan, dalam bidang tertentu dengan sistematika penulisan bersantun bahasa yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sampuno dan Siswanto (2010), tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten. Menurut Suhardjono (1995), tidak semua karya tulis merupakan karya tulis ilmiah. Ilmiah artinya mempunyai sifat keilmuan.

Adapun jenis karya ilmiah, antara lain laporan penelitian, makalah seminar atau simposium atau paper, artikel ilmiah, naskah publikasi, tugas akhir, skripsi, tesis, dan

artikel jurnal yang pada dasarnya kesemuanya itu merupakan produk dari kegiatan ilmuwan.

Selanjutnya, berkaitan dengan kegiatan bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Tenggarong sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, dapat diuraikan pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Pelaksanaan Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah

No.	Hari/Tanggal	Materi	Metode
1.	Sabtu, 5 Februari 2022	a. Pembukaan b. Pemberian Motivasi c. Penjaringan ide	- ceramah - diskusi - Tanya jawab
2.	Sabtu, 12 Februari 2022	a. Kosep artikel ilmiah b. Jenis-jenis artikel ilmiah c. Sistematika penulisan artikel	- ceramah - diskusi - Tanya jawab
3.	Sabtu 19 Februari 2022	a. Menentukan judul artikel ilmiah b. Menulis abstrak artikel ilmiah	- ceramah - diskusi - Tanya jawab
4.	Sabtu, 26 Februari 2022	a. Pendahuluan dan kajian teori dalam artikel ilmiah b. Cara merujuk secara langsung dan tidak langsung	- ceramah - diskusi - Tanya jawab
5.	Sabtu, 2 Maret 2022	a. Metode Penelitian (rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data)	- ceramah - diskusi - Tanya jawab
6.	Sabtu 9 Maret 2022	a. Temuan penelitian b. Pembahasan c. Kesimpulan d. Saran-saran e. Cara menulis daftar rujukan	- ceramah - diskusi - Tanya jawab
7.	Sabtu 16 Maret 2022	a. Praktek menulis artikel ilmiah	- Praktek - diskusi - Tanya jawab
8.	Sabtu 23 Maret 2022	a. Penutupan b. Pengisian angket c. Pembagian sertifikat	- Ceramah

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMP Negeri 5 Tenggarong ini dapat dikatakan memuaskan dan berhasil sesuai rencana. Hal ini tercermin dari indikator kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, kedatangan peserta dalam setiap pertemuan, dan dari hasil pengisian angket oleh peserta. Semua materi yang direncanakan dapat tersampaikan tepat waktu sesuai rencana. Jumlah guru yang hadir pada setiap pertemuan minimal 80% dari 25 total peserta. Berdasarkan hasil pengisian angket evaluasi, diperoleh informasi bahwa:

(1) pelatihan menulis artikel ilmiah menambah pengetahuan dan wawasan peserta mengenai tata cara penulisan maupun jurnal tujuan, yang ditunjukkan dengan hasil pernyataan bahwa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan peserta berpendapat materi pelatihan sangat bermanfaat, (2) materi yang dibuat oleh penyaji dinilai cukup lengkap, cara penyajian materi oleh penyaji dinilai sangat baik dan sesuai dengan harapan peserta, interaksi dengan peserta baik, serta didukung dengan fasilitas dan sarana yang membantu kelancaran penyampaian materi maupun pelatihan.

Peserta pelatihan berjumlah 25 guru SMP Negeri 5 Tenggarong dari berbagai bidang studi. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Mereka aktif bertanya ketika diberikan materi tentang kaedah penulisan artikel ilmiah. Mereka dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. Meskipun demikian, ketika praktik menulis masih banyak peserta yang tidak mematuhi kaidah penulisan karya ilmiah. Hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa menulis karya ilmiah. Permasalahan lain yang dialami oleh para guru dalam pelatihan penulisan artikel ilmiah ini adalah terkait referensi, penulisan kutipan, dan daftar rujukan. Mereka kesulitan menemukan referensi yang relevan yang bermutu. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya membaca serta kurang terampil mencari referensi dari internet. Secara intensif, penyaji memberikan bimbingan pada peserta sesuai dengan masalah yang dihadapi. Kegiatan ini telah membantu peserta untuk menyusun dan memperbaiki kerangka artikel yang mereka punya setelah dibekali dengan pengetahuan teknis maupun teoretis mengenai cara menulis artikel untuk diterbitkan di jurnal akademik. Dengan bimbingan dari pelatih, akhirnya para guru dapat menyelesaikan penulisan artikel meskipun kualitasnya masih perlu ditingkatkan.

Faktor pendukung kegiatan ini adalah tingginya motivasi dari para peserta untuk mengikuti pelatihan. Disamping itu tersedianya fasilitas yang memadai di tempat pelaksanaan pelatihan yaitu di SMP Negeri 5 Tenggarong serta dukungan dari kepala sekolah telah membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan ini. Walaupun kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik, terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat yang ditemui yaitu ada beberapa guru yang masih belum lancar mengoperasikan komputer atau laptop. Hal ini bisa diatasi dengan menuliskan secara manual draft artikel yang dibuat pada saat praktik.

## **SIMPULAN**

Secara umum, hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru SMP Negeri 5 Tenggarong ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Motivasi guru untuk melakukan kegiatan penulisan artikel ilmiah yang sangat meningkat setelah mengikuti bimbingan teknis penulisan artikel ilmiah, (2) Pemahaman guru tentang metode penulisan artikel ilmiah sangat meningkat melalui kegiatan bimbingan teknis penulisan karya ilmiah, dan (3) Guru peserta pelatihan telah mampu menghasilkan naskah/artikel yang layak untuk dipublikasikan pada jurnal.

## **SARAN-SARAN**

Untuk mendorong guru SMP Negeri 5 Tenggarong menjadi guru yang kreatif menulis karya tulis ilmiah sebagai salah satu bentuk pengembangan keprofesian dibutuhkan upaya dari berbagai pihak agar dapat menumbuhkan motivasi diri, menmabah pemahaman dan pengetahuan tentang karya ilmiah, khususnya penulisan artikel ilmiah.



### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Menambah buku-buku perpustakaan dengan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian, sehingga guru rajin berkunjung ke perpustakaan dan bisa memudahkan guru untuk mendapatkan referensi ketika menulis.
- b. Menerapkan pola manajerial *reward and punishment*. Terutama kepada guru-guru yang tidak mampu memproduksi karya tulis ilmiah sampai batas waktu 5 tahun harus diberi *punishment* sedangkan guru-guru yang kreatif dan mampu memproduksi karya tulis ilmiah setiap tahun harus diberikan *reward*.
- c. Menyediakan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan penulisan karya ilmiah yang meningkatkan kapasitas dan wawasan guru tentang karya ilmiah.

### 2. Bagi Guru

- a. Guru memperbanyak pelatihan atau diklat yang dapat menunjang kompetensi mereka dan dapat dipakai sebagai masukan atau bahan evaluasi diri.
- b. Guru hendaknya memotivasi diri untuk menulis karya ilmiah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Para guru yang telah didampingi menulis artikel jurnal hasil penelitian hendaknya mencoba untuk terus berlatih menulis artikel ilmiah sehingga mampu menembus jurnal ilmiah pada lembaga tertentu.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arta, K. S. 2019. Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Acarya Pustaka*, 5(2), 17. <https://doi.org/10.23887/ap.v5i2.17412>
- Kemendikbud dan Kebudayaan. (2013). *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: BPP.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta: Klotek Putra Timur.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. 2011. Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.
- Sampurno, Y.G. & Siswanto. 2010. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan, Sleman.
- Suandi, I Nengah. 2008. Gerakan Menulis Karya Ilmiah: Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. Th XXXXI, 510 – 531
- Suhardjono, Azis Hoesein. 1995. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Diskdasmen.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Republik Indonesia.